

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

THE EFFECT OF ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, FINANCIAL DISTRESS AND AUDIT QUALITY TO INTEGRITY FINANCIAL STATEMENT ON TRANSPORTATION SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE DURING 2018-2020

Rahma Dilla Fatiha¹, Dedik Nur Triyanto²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

rahmadillafth@student.telkomuniversity.ac.id¹, dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan agar laporan keuangan tidak menyesatkan bagi para penggunaanya. Konservatisme dapat diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, mengelola resiko dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Financial Distress* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan dari 24 perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sehingga didapatkan 72 sampel laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang menggunakan aplikasi EViews 10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan variabel *Enterprise Risk Management*, *Financial Distress* dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Secara parsial variabel *Enterprise Risk Management* dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : *Enterprise Risk Management*, *Financial Distress*, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan

ABSTRACT

The integrity of financial statements is a financial report that shows the actual condition of a company without being covered up or hidden so that the financial statements are not misleading for its users. Conservatism can be interpreted as the precautionary principle in financial reporting where the company is not in a hurry to recognize and measure assets and profits and immediately recognize losses and debts that have the possibility of occurring. This study aims to determine the effect of Enterprise Risk Management, Financial Distress and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements of Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling technique in this study was purposive sampling. The sample of this study is the financial statements of 24 companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, so that 72 sample financial statements are obtained. The data analysis technique used is panel data. Based on research conducted by Enterprise Risk Management, Financial Distress and Audit variables simultaneously have a significant effect on the integrity of financial statements. Partially the Enterprise Risk Management and Audit Quality variables do not affect the Integrity of Financial Statements, while the Financial Distress variable influences the Integrity of Financial Statements.

Keywords: *Enterprise Risk Management*, *Financial Distress*, Audit Quality, Integrity of Financial Statements

1. Pendahuluan

Dalam PSAK no.1 (IAI, 2017) [5] laporan keuangan diartikan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan harus menghasilkan laporan yang bersifat integritas. Integritas merupakan suatu konsep yang

menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai prinsip. Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang sulit. Terbukti masih terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas pada suatu laporan keuangan.

Kasus yang terjadi pada tahun 2015 PT Garuda Indonesia Tbk diduga melakukan perubahan dalam laporan keuangan agar terlihat sehat. Jajaran direksi memberikan perintah kepada kepala unit dan kepala bagian *accounting* PT Garuda Indonesia Tbk untuk memundurkan semua pembayaran hutang. Pemunduran ini dimaksudkan membuat laporan keuangan menjadi bagus. Direktur keuangan menugaskan untuk melakukan identifikasi biaya-biaya non rutin bulan Juni 2015 agar dapat direvisi lebih maju ke bulan Juli atau Agustus 2015. Lalu pada tahun 2018 PT Garuda Indonesia Tbk kembali melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara memasukkan keuntungan yang belum dibayarkan dari PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$ 809,85. Angka ini melonjak tajam dibanding laporan keuangan 2017 yang menderita kerugian sebesar US\$ 216,5. Dalam hal ini selain PT Garuda Indonesia Tbk, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yakni Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018.

Integritas laporan keuangan bergantung pada kondisi perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan serta pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Pengelolaan risiko *financial* pada perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Jika pengelolaan risiko *financial* dalam perusahaan tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada kejujuran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Telah banyak penelitian yang telah dilakukan terkait variabel integritas laporan keuangan dengan variabel yang berbeda dan objek yang berbeda. Namun ditemukan hasil yang tidak konsisten dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini ada 3 faktor yang dipilih oleh penulis yaitu variabel *enterprise risk management*, *financial distress* dan kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *enterprise risk management*, *financial distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial *enterprise risk management*, *financial distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

2. Dasar Teori

2.1. Integritas Laporan Keuangan

Menurut Hardiningsih dalam Haq (2017) [3] “integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan”. Integritas informasi suatu laporan keuangan merupakan keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan, yang mencakup aspek kejujuran dalam penyajian. Smith *et.al.*, dalam Saksakotama (2014) [9] mengatakan bahwa laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dapat dinilai dengan menggunakan prinsip konservatisme karena dari perspektif perilaku oportunistik teori akuntansi positif, perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen akan menutupi masalah kinerja perusahaan dengan meningkatkan pendapatan serta aktiva bersih, maka untuk menghindari manipulasi, praktik akuntansi konservatif dibutuhkan. Oleh karena itu, konservatisme dirasa tepat digunakan sebagai ukuran integritas laporan keuangan. Watts (Savitri, 2016) [10] mendefinisikan “konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan dapat terjadi”. Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme berdasarkan metode Givoly dan Hayn (2000).

$$CON_ACC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

CON_ACC : Tingkat konservatisme akuntansi
 NI_{it} : Laba sebelum *extraordinary items* + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t
 CFO_{it} : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

2.2. Enterprise Risk Management

Menurut *the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* atau sering disebut COSO (2004) [1] *enterprise risk management* adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh *board of director* dan personel lain dari suatu organisasi, diterapkan dalam setting strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu organisasi untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. COSO ERM Framework terdiri dari delapan komponen yang harus ada dan berjalan agar dapat dikatakan sebagai ERM yang efektif, yaitu *internal environment*, *objective settings*, *events identification*, *risk assessments*, *risk responses*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks ERM disclosure (Devi, dkk. 2017) [2].

$$ERMDI = \frac{\sum ij D_{item}}{\sum ij AD_{item}}$$

Keterangan:

ERMDI = ERM Disclosure Index

ij D item = Total skor item ERM yang diungkapkan

ij AD item = Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

2.3. Financial Distress

Hery (2017) [4] menyatakan bahwa pada dasarnya *financial distress* adalah suatu keadaan di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Dalam penelitian ini, pengukuran *financial distress* menggunakan Model Altman Z-score Modifikasi (1995) yang diperuntukkan bagi semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang dirumuskan sebagai berikut:

$$Z' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana:

Z' = Overall Index

X_1 = Working Capital/Total Assets

X_2 = Retained Earnings/Total Assets

X_3 = Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets

X_4 = Book Value of Equity/Total Liabilities

Apakah perusahaan tersebut termasuk dalam *safe zone*, *grey zone*, atau *distress zone* penulis akan menjelaskan nya pada Tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3 Zona Diskriminasi Model Altman

Z-score	Probability of failure
$Z > 2,6$	Safe zone, perusahaan tidak mengalami <i>financial distress</i>
$1,1 < Z < 2,6$	Grey zone, perusahaan tidak dapat ditentukan apakah tergolong sehat atau mengalami <i>financial distress</i>
$Z < 1,1$	Distress zone, perusahaan mengalami <i>financial distress</i>

2.4. Kualitas Audit

Riadi (2018) [8] mengatakan bahwa kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Pada penelitian ini, spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri. Spesialisasi industri auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman auditor pada bidang industri tertentu karena auditor tersebut dapat lebih memahami karakteristik perusahaan dengan komprehensif. Auditor/KAP dikatakan spesialis jika auditor/KAP tersebut setidaknya mengaudit 15% dari total perusahaan yang diaudit oleh auditor/KAP dalam suatu industri.

$$SPCLIND = \frac{\text{jumlah klien editor}}{\text{Jumlah perusahaan di dalam industri}}$$

2.5. Kerangka Pemikiran

2.5.1. Enterprise Risk Management dan Integritas Laporan Keuangan

Enterprise risk management dapat memastikan *internal control* perusahaan tetap terjaga dan menggambarkan tata kelola pada perusahaan dilaksanakan dengan baik termasuk dapat dan meminimalisir adanya tindak kecurangan pada laporan keuangan yang dapat membuat suatu laporan keuangan perusahaan tidak disajikan secara integritas. Manajemen selalu berusaha untuk memberikan informasi yang integritas kepada para pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan kerugian yang mungkin saja terjadi bagi stakeholder. Implementasi *enterprise risk management* dalam suatu perusahaan dapat mengontrol aktivitas manajemen serta menjaga stabilitas perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalisasi terjadinya risiko kecurangan serta segala sesuatu yang dapat merugikan perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam perusahaan. Persepsi positif yang dimiliki oleh pelaku pasar atas kinerja perusahaan dapat membuat nilai perusahaan meningkat, hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk selalu memberikan informasi yang integritas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemaparan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtini (2019) menunjukkan bahwa "*enterprise risk management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan". Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rasmini *et al.*, (2019) mengindikasikan dukungan pada *signalling theory*, *agency theory*, dan pentingnya *enterprise risk management disclosure* baik bagi manajemen, investor, kreditor dan regulator terkait hubungan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan.

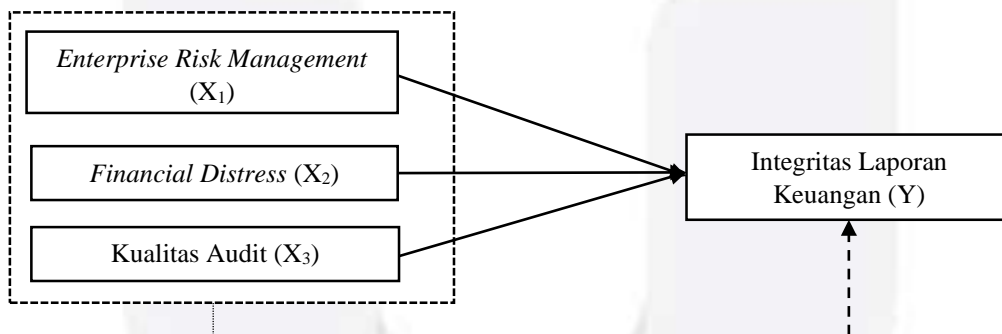
2.5.2. Financial Distress dan Integritas Laporan Keuangan

Pada umumnya, kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin tinggi dengan meningkatnya utang pada suatu perusahaan. Dalam teori akuntansi positif disebutkan apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi hal tersebut dilakukan

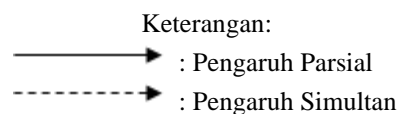
karena jika terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan menyebabkan terjadinya pergantian manajemen. *Financial distress* terjadi pada saat perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika pendapatan dan kas perusahaan mengindikasikan tidak dapat memenuhi pembayaran kewajibannya. Konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan mengindikasikan adanya integritas pada laporan keuangan yang berarti bahwa perusahaan yang menerapkan praktik yang tidak konservatif adalah perusahaan yang sedang mengalami kegagalan keuangan. *Financial distress* yang digunakan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan metode Altman *Z'score*. Semakin tinggi nilai *financial distress* (lebih dari 2,6) maka diduga semakin rendah perusahaan menuju keadaan pailit atau kesulitan keuangan serta menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut terintegritas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemaparan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faris Rezky Ghiyatsul Haq, Leny Suzan, dan Muhammad Muslih (2017) yang menyatakan bahwa "*financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan".

2.5.3. Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Auditor yang dapat menemukan pelanggaran pada industri klien merupakan auditor yang kompeten sedangkan auditor yang bersedia melaporkan pelanggaran tersebut disebut sebagai auditor yang independen. Kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit meningkatkan kemurnian serta menghindari terjadinya noise dan bias pada data akuntansi industri klien. Kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan spesialisasi industri auditor. Perusahaan menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Auditor spesialis industri mencerminkan auditor yang lebih memahami karakteristik perusahaan secara komprehensif karena memiliki pengetahuan serta berpengalaman dalam mengaudit industri yang sama. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan aspek penting bagi perusahaan karena auditor yang berkualitas dan memahami industri klien akan menghasilkan laporan keuangan yang integritas, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan perusahaan baik dalam lingkungan internal perusahaan maupun lingkungan eksternal perusahaan. Hal ini berarti auditor berperan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu industri klien. Pemaparan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyida Alfi Qonitin dan Siska Priyandani Yudowati (2018) yang menyatakan bahwa "kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan".



Gambar 2.6 Model Kerangka Pemikiran



2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : *Enterprise risk management*, *financial distress* dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H2 : *Enterprise risk management* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H3 : *Financial distress* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- H4 : Kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2016-2018. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan sektor transportasi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2020. Dari kriteria tersebut diperoleh 72 data observasi yang terdiri dari 24 perusahaan.

4. Pembahasan

4.3. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ILK	ERM	FD	KA
Mean	25.2995	0,6968	14.2706	0,1053
Minimum	17.5288	0,6204	25.2198	0,0417
Maximum	28.7978	0,7870	777.5913	0,2083
Standard Deviation	2.1810	0,0352	91.4923	0,0621
Count	72	72	72	72

Sumber: Hasil output excel (Data diolah tahun 2020)

Pada Tabel 4.1 merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Berikut penjelasan hasil analisis pengujian statistik deskriptif :

1. Variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai maximum sebesar 25.2995 dan nilai minimum sebesar 17.5288. Nilai mean sebesar 25.2995 rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi dengan nilai sebesar 2.1810. Hal ini menunjukkan bahwa data integritas laporan keuangan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 tidak mengelompok atau bervariasi.
2. Variabel *enterprise risk management* memiliki nilai maximum sebesar 0,7870 dan nilai minimum sebesar 0,6204. Nilai mean sebesar 0,6968, rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi dengan nilai sebesar 0,0352. Hal ini menunjukkan bahwa data *enterprise risk management* sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 mengelompok atau tidak bervariasi.
3. Variabel *financial distress* memiliki disajikan nilai maximum sebesar 777.5913 dan nilai minimum sebesar 25.2198. Nilai mean sebesar -0,8175, rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi dengan nilai sebesar 91.4923. Hal ini menunjukkan bahwa data *financial distress* sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 tidak mengelompok atau bervariasi.
4. Variabel kualitas audit memiliki nilai maximum sebesar 0,2083 dan nilai minimum sebesar 0,0417. Nilai mean sebesar 0,1053, rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi dengan nilai sebesar 0,0621. Hal ini menunjukkan bahwa data kualitas audit sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 mengelompok atau tidak bervariasi.

4.2. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian tiga model yang telah dilakukan (Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier), peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Random Effect Model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini. Hasil dari pengujian akan ditunjukkan pada Tabel 4.2 Uji Signifikansi Random Effect Model sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Signifikansi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.36323	3.693622	7.137502	0.0000
X1	0.905973	5.176365	0.175021	0.8616
X2	-0.003104	0.000629	-4.934114	0.0000
X3	-0.345282	3.210170	-0.107559	0.9147
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.141487	0.9665
Idiosyncratic random			0.398558	0.0335
Weighted Statistics				
R-squared	0.265760	Mean dependent var		2.876520
Adjusted R-squared	0.233367	S.D. dependent var		0.452796
S.E. of regression	0.396457	Sum squared resid		10.68811
F-statistic	8.204243	Durbin-Watson stat		1.883301
Prob(F-statistic)	0.000098			

Sumber : Data hasil output Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai konstan koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 26,36323 + 0,905973[erm] - 0,003104[fd] - 0,345282[ka] + \epsilon$$

Dimana:

Y = Integritas Laporan Keuangan

X1 = *Enterprise Risk Management*

X2 = *Financial Distress*

X3 = Kualitas Audit

ϵ = Error Term

Dari persamaan hasil output diatas dapat diketahui hasil nilai koefisien regresi sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 26,36323 artinya jika *enterprise risk management* (X1), *financial distress* (X2), dan kualitas audit (X3) dianggap konstan, maka besarnya nilai integritas laporan keuangan (Y) adalah 26,36323.
- Koefisien regresi *enterprise risk management* (X1) sebesar 0,905973 artinya setiap peningkatan 1 satuan *enterprise risk management* (X1), maka akan diikuti oleh kenaikan nilai integritas laporan keuangan sebesar 0,905973 dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).
- Koefisien regresi *financial distress* (X2) sebesar -0,003104 artinya setiap peningkatan 1 satuan *financial distress* (X2), maka akan diikuti oleh penurunan nilai integritas laporan keuangan sebesar -0,003104 dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).
- Koefisien regresi kualitas audit (X3) sebesar -0,345282 artinya setiap peningkatan 1 satuan kualitas audit (X3), maka akan diikuti oleh penurunan nilai integritas laporan keuangan sebesar -0,345282 dengan asumsi variabel lainnya tetap (konstan).

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.2 Uji Signifikansi Random Effect Model dapat diketahui nilai *Adjusted R squared* model penelitian sebesar 0,233367 atau 23%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *enterprise risk management* (X1), *financial distress* (X2), kualitas audit (X3) dapat mempengaruhi variabel dependen integritas laporan keuangan (Y) sebesar 23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.3.2. Pengujian Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.2 Uji Signifikansi Random Effect Model, nilai *prob (F-static)* sebesar 0,000098 atau lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *enterprise risk management*, *financial distress*, kualitas audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi tahun 2016-2018.

4.3.3. Pengujian Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 4.2 Uji Signifikansi Random Effect Model dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel *enterprise risk management* memiliki nilai *prob* 0,8616 > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi tahun 2016-2018.
- Variabel *financial distress* memiliki nilai *prob* 0,0000 < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi tahun 2016-2018.
- Variabel kualitas audit memiliki nilai *prob* 0,9147 > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi tahun 2016-2018.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian uji statistik, variabel *enterprise risk management* memiliki koefisien sebesar 0,905973 dengan nilai probability 0,8616 yang menunjukkan hubungan secara positif yang berarti jika *enterprise risk management* mengalami kenaikan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan dengan nilai *prob* 0,8616 > 0,05, sehingga H_0 diterima yang berarti variabel *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi tahun 2016-2018. Variabel *enterprise risk management* dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks *ERM disclosure*, dengan cara menghitung total skor item *enterprise risk management* yang diungkapkan dibagi dengan total skor item *enterprise risk management* yang seharusnya diungkapkan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti. Salah satu alasan yang menyebabkan *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah jika dilihat dari data perusahaan yang menjadi sampel peneliti, rata-rata perusahaan tersebut hanya mengungkapkan 69,67% item dari total item yang seharusnya diungkapkan dalam *enterprise risk management*. Dalam pengungkapannya jumlah item *enterprise risk management* yang diungkapkan perusahaan masih terdapat variasi dan masih rendah dengan menyesuaikan kompleksitas masing-masing perusahaan. Hal tersebut dikarenakan belum terdapatnya regulasi tentang luas pengungkapan minimum *enterprise risk management* yang wajib dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan keuangan dan nonkeuangan di Indonesia. Perusahaan cenderung kurang memperhatikan kelengkapan instrumen pengungkapan *enterprise risk management* serta belum

adanya kesadaran dari perusahaan untuk mengungkapkan sepenuhnya item *enterprise risk management* dalam laporan tahunan perusahaan dikarenakan adanya kelonggaran ketentuan pengungkapan *enterprise risk management* pada suatu perusahaan. *Enterprise risk management* dapat memastikan *internal control* perusahaan tetap terjaga dan menggambarkan tata kelola pada perusahaan dilaksanakan dengan baik termasuk dapat dan meminimalisir adanya tindak kecurangan pada laporan keuangan yang dapat membuat suatu laporan keuangan perusahaan tidak disajikan secara integritas. Pengungkapan *enterprise risk management* dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa risiko dan ketidakpastian yang dapat terjadi sewaktu-waktu dalam lingkungan bisnis suatu perusahaan sudah cukup dipertimbangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pamungkas (2017) yang mengatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian uji statistik, variabel *financial distress* memiliki koefisien sebesar -0,003104 dengan nilai probability 0,0000 yang menunjukkan hubungan secara negatif yang berarti jika *financial distress* mengalami kenaikan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan dengan nilai *prob* 0,0000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak yang berarti variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi tahun 2016-2018. Variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Altman Z-score Modifikasi (1995). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun yaitu perusahaan menerapkan praktik yang tidak konservatif apabila mengalami kegagalan cenderung akan melakukan manipulasi data akuntansi. Dalam teori akuntansi positif disebutkan apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi hal tersebut dilakukan karena jika terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan menyebabkan terjadinya pergantian manajemen. Prinsip konservatisme akuntansi mengindikasikan laporan keuangan suatu perusahaan telah terintegritas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Haq *et al.*, (2017) yang mengatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian uji statistik, variabel kualitas audit memiliki koefisien sebesar -0,345282 dengan nilai probability 0,9147 yang menunjukkan hubungan secara negatif yang berarti jika kualitas audit mengalami kenaikan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan dengan nilai *prob* 0,9147 > 0,05, sehingga H_0 diterima yang berarti variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi tahun 2016-2018. Salah satu alasan yang menyebabkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah jika dilihat dari auditor/KAP yang digunakan dalam perusahaan yang menjadi sampel penelitian, auditor/KAP yang mengaudit setidaknya 15% dari total perusahaan pada industri sektor transportasi memiliki persentase lebih kecil daripada auditor/KAP yang mengaudit kurang dari 15% dari total perusahaan pada industri sektor transportasi.

Tabel 4. 3 Persentase Auditor/KAP yang Mengaudit Perusahaan

Kriteria	N	Persentase
Auditor/KAP yang mengaudit >15%	15	20,83%
Auditor/KAP yang mengaudit <15%	57	79,17%
Total	72	100%

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Kualitas audit merupakan aspek penting bagi perusahaan karena auditor yang berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang integritas dan dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Auditor yang termasuk ke dalam spesialis industri adalah auditor yang berkompeten dan memiliki pengetahuan dalam mengaudit perusahaan klien dengan industri yang sama sehingga auditor yang berpengalaman mengaudit pada industri yang sama dapat lebih memahami karakteristik perusahaan dengan komprehensif karena besar kemungkinan setiap industri memiliki perbedaan peraturan perpajakan, sistem akuntansi, sifat bisnis, dan prinsip akuntansi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayem *et al.*, (2019) yang mengatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

- Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - Pada variabel integritas laporan keuangan (Y) didapatkan 56% perusahaan yang telah menerapkan prinsip konservatisme, sedangkan 44% perusahaan lainnya tidak menerapkan prinsip konservatisme.

- b. Pada variabel *enterprise risk management* (erm) didapatkan rata-rata perusahaan mengungkapkan 69,67% item *enterprise risk management*. Hal ini berarti bahwa perusahaan pada sektor transportasi hanya mengungkapkan sebagian item *enterprise risk management* yang seharusnya diungkapkan pada laporan tahunan suatu perusahaan.
 - c. Pada variabel *financial distress* (fd) didapatkan 29% perusahaan yang berada pada kategori *safe zone*, 28% perusahaan berada pada kategori *grey* atau abu-abu, dan 43% perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan yang sedang berada pada posisi *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan.
 - d. Pada variabel kualitas audit (ka) didapatkan 20,83% auditor/KAP yang dapat digolongkan sebagai spesialisasi industri auditor. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil auditor/KAP yang mengaudit 15% atau lebih dari total perusahaan dalam industri sektor transportasi.
2. Berdasarkan pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management*, *financial distress* dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
 3. Berdasarkan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Enterprise risk management* dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sedangkan *Financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5.2. Saran

1. Aspek Teoritis
Bagi Peneliti Selanjutnya
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bagi peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang waktu pengamatan serta variabel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan dalam melaporkan laporan keuangan yang integritas dengan memperhatikan *financial distress*.
 - b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi bagi Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator dan pengawas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usaha dan meminimalisir risiko yang berkaitan dengan integrasi laporan keuangan.
 - c. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Referensi:

- [1] COSO (2004). *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*. [Online]. <https://akuntansiterapan.com/2010/06/16/enterprise-risk-management/> [1 Oktober 2019]
- [2] Devi, Sunitha, I. Gusti Nyoman Budiasih, and I. Dewa Nyoman Badera. "Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia* 14.1 (2017): 20-45.
- [3] Haq, Faris Rekzy Ghiyatsul, Leny Suzan, and Muhammad Musllih. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 7.1 (2017): 41-55.
- [4] Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI
- [6] Murtini, Umi. "Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan dan DER." *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)* 4.1 (2019): 77-94.
- [7] Qonitin, Rosyida Alfi, and Siska Priyandani Yudowati. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia." *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 8.1 (2019): 85-100.
- [8] Riadi, Muchlisin. Kajian Pustaka [Online]. Kajianpustaka.com [1 Desember 2019].
- [9] Saksakotama, Paramita. H, dan Nur Cahyonowati. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3 No. 2, 1-13. ISSN: 2337-3806.
- [10] Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. (Buku I). Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.